

# Profil Usaha Pembibitan Tanaman *Multy Purpose Tree Species* Provinsi Lampung

Muhammad Lutfi Ubaid Al Hakim<sup>1</sup>, Rommy Qurniati<sup>1\*</sup>, Duryat<sup>1</sup>, Samsul Bakrie<sup>1,2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kehutanan, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Lampung

Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145 Indonesia

<sup>1</sup>rommy.qurniati.fp.unila.ac.id

\*corresponding author

**Intisari** — Sektor kehutanan memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Salah satu usaha yang berkembang pada sektor tersebut yaitu usaha pembibitan. Usaha pembibitan merupakan usaha yang memiliki potensi keuntungan tinggi. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan bibit tanaman terus meningkat dengan adanya program penghijauan dan reboisasi dari pemerintah serta permintaan masyarakat umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil usaha budidaya pembibitan tanaman, perkembangan usaha pembibitan tanaman dan pemasaran pembibitan tanaman *Multy Purpose Tree Species (MPTS)*. Penelitian dilakukan pada bulan april sampai mei 2022 di Provinsi Lampung. Pengumpulan data melalui study literature, wawancara individu kunci, dan observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskripsif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pembibitan MPTS di Provinsi Lampung memiliki potensi baik untuk dikembangkan. Perputaran pemasaran bibit tanaman MPTS di Provinsi Lampung terus mengalami kenaikan. Naiknya pemasaran tersebut sejalan dengan pertumbuhan jenis tanaman yang diproduksi. Budidaya tanaman MPTS dilakukan dengan menggunakan tehnik vegetatif dan generatif. Jenis-jenis tanaman MPTS yang dikembangkan di Provinsi Lampung antara lain: Alpukat (*Persea Americana*), Jengkol (*Archidendron pauciflorum*), Durian (*Durio zibethinus*), Petai (*Parkia speciosa*), Pala (*Myristica fragrans*), Kelengkeng (*Dimocarpus longan*), Rambutan (*Nephelium lappaceum*), Mangga (*Mangifera indica*), Matoa (*Pometia Pinnata*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Cempedak (*Artocarpus integer*), dan Manggis (*Garcinia mangostana*).

**Kata kunci** — sektor kehutanan, budidaya pembibitan tanaman, *Multy Purpose Tree Species*, usaha pembibitan, bibit tanaman

**Abstract** — The forestry sector plays an important role in national economic development. One of the growing businesses in this sector is the nursery business. The nursery business is a business that has high-profit potential. The demand for plant seeds has increased due to the government's reforestation, rehabilitation program, and public need. This study aims to determine the profile of plant nursery cultivation, development of plant nurseries and marketing of Multi-Purpose Tree Species (MPTS) nurseries. The research was conducted from April to May 2022 in Lampung Province. The data were collected through literature study, individual key interviews, and observation. The data collected was then analyzed using a descriptive method. The results showed that the MPTS nursery business in Lampung Province had good development potential. The marketing turnover of MPTS plant seeds in Lampung Province continues to increase. The increase in marketing was in line with the growth of the types of plants produced. The kinds of MPTS plants developed in Lampung Province include Avocado (*Persea Americana*), Jengkol (*Archidendron pauciflorum*), Durian (*Durio zibethinus*), Petai (*Parkia speciosa*), Nutmeg (*Myristica fragrans*), Longan (*Dimocarpus longan*), Rambutan (*Nephelium lappaceum*), Mango (*Mangifera indica*), Matoa (*Pometia pinnata*), Jackfruit (*Artocarpus heterophyllus*), Cempedak (*Artocarpus integer*), and Mangosteen (*Garcinia mangostana*).

**Keywords** — forestry sector, plant nursery cultivation, Multi-Purpose Tree Species, nursery business, plant seeds

## I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional saat ini sedang menjadi perhatian pemerintah maupun swasta. Cara untuk mengembangkan sektor ekonomi dimulai dari perencanaan pembangunan dengan melakukan identifikasi terhadap sektor-sektor yang berpotensi dalam ruang lingkup daerah [1]. Sektor pertanian memiliki kontribusi penting dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah [2].

Provinsi Lampung memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan ekonomi nasional. Sektor yang memiliki kontribusi tinggi dalam pembangunan ekonomi yaitu sektor kehutanan. Sektor kehutanan merupakan sektor primer dengan memanfaatkan sumber kekayaan alam untuk menunjang pembangunan ekonomi nasional [3].

Salah satu usaha yang berkembang pada sektor kehutanan yaitu usaha pembibitan. Usaha pembibitan merupakan usaha yang memiliki potensi keuntungan tinggi. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan bibit tanaman terus meningkat dengan adanya program penghijauan dan reboisasi dari pemerintah serta permintaan masyarakat. Permintaan bibit tanaman sebagian besar berupa jenis *Multy Purpose Tree Species* (MPTS).

MPTS adalah berbagai jenis bibit kayu yang ditanam dan dikelola, tidak saja untuk menghasilkan kayu, tetapi juga daun-daunan dan buah-buahan yang dapat digunakan sebagai bahan makanan ataupun pakan ternak [4]. Umumnya MPTS dimanfaatkan untuk diambil buahnya, dan setelah masa produksi buah habis maka akan dimanfaatkan untuk diambil kayunya.

Pembibitan MPTS dikembangkan dengan teknik perkembangbiakan vegetatif dan generatif [5]. Perkembangbiakan tanaman dimulai dengan menentukan sumber benih unggul dengan maksud untuk memperoleh bibit yang berkualitas. Selain itu diperlukan

kegiatan pengelolaan yang baik agar budidaya pembibitan dapat menghasilkan bibit unggul.

Bibit unggul tersebut akan terproduksi apabila terdapat perusahaan pembibitan yang mengelola benih dengan pengelolaan yang sesuai dengan sistem perkembangbiakan tanaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil usaha budidaya pembibitan tanaman, perkembangan usaha pembibitan tanaman, dan pemasaran pembibitan tanaman MPTS di Provinsi Lampung.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april hingga Mei 2022 di Provinsi Lampung. Alat yang digunakan yaitu alat tulis, kamera, dan laptop. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan persemaian bibit kehutanan yang ada di Provinsi Lampung.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada pemilik persemaian tanaman kehutanan, para pekerja persemaian dan wawancara kepada individu kunci. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, dan artikel penelitian.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Budidaya Pembibitan Tanaman MPTS

Usaha pembibitan dikembangkan oleh masyarakat di beberapa daerah di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Pringsewu, Kota Metro, Kabupaten Lampung Utara, dan Kabupaten Lampung Selatan. Jenis bibit tanaman yang paling banyak dikembangkan adalah MPTS karena memiliki beberapa keunggulan untuk dikembangkan menjadi usaha pembibitan. Jenis MPTS memiliki permintaan yang tinggi. Jenis ini memiliki keuntungan yaitu dapat memberikan penerimaan lebih terhadap pendapatan petani [6]. Selain itu, MPTS dapat

memberikan fungsi ekologi dan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan minat para petani untuk menanamnya pada lahan pertanian [7].

Usaha budidaya pembibitan MPTS yang dikembangkan oleh sebagian masyarakat di Provinsi Lampung memiliki keunggulan kualitas bibit yang dibudidaya terbukti dengan penjualan dan produksi bibit yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini merupakan gambaran bagaimana usaha pembibitan di Provinsi Lampung memiliki kualitas dan kuantitas.

Jenis-jenis MPTS yang dikembangkan di Provinsi Lampung antara lain: Alpukat (*Persea Americana*), Jengkol (*Archidendron pauciflorum*), Durian (*Durio zibethinus*), Petai (*Parkia speciosa*), Pala (*Myristica fragrans*), Kelengkeng (*Dimocarpus longan*), Rambutan (*Nephelium lappaceum*), Mangga (*Mangifera indica*), Matoa (*Pometia Pinnata*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Cempedak (*Artocarpus integer*), dan Manggis (*Garcinia mangostana*).

#### 1) Pembuatan bedeng semai

Langkah awal proses budidaya pembibitan dilakukan dengan pembersihan lokasi pembibitan dari tumbuhan pengganggu, kemudian dilakukan perataan tanah pada lokasi pembibitan yang bertujuan untuk memudahkan meletakkan polybag dan pembuatan bedeng semai. Persiapan luas lokasi pembibitan diukur dengan menghitung jumlah bibit yang akan ditanam dalam bedeng semai. [8]. Pembuatan bedeng semai dapat dilihat pada Gambar 1.



Gbr. 1 Proses pembuatan bedeng semai.

#### 2) Pembuatan naungan persemaian

Proses dilanjutkan dengan pembuatan naungan yang bertujuan agar bibit tanaman

tidak terkena sinar matahari langsung. Naungan berfungsi untuk mengatur sinar matahari yang masuk ke pembibitan yaitu berkisar antara 30-60% [8]. Hal ini berfungsi agar tanaman yang disemai tidak mengalami kematian daun muda yang terjadi akibat terpapar langsung oleh sinar matahari. Naungan juga berguna untuk menurunkan suhu tanah, memelihara kelembaban tanah, dan mengurangi derasny curahan hujan. Naungan persemaian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gbr. 2 Naungan persemaian.

#### 3) Proses penyiapan media tanam

Proses selanjutnya yaitu menyiapkan media tanam. Media tanam menjadi faktor penentu bagi baik buruknya pertumbuhan tanaman. Media tanaman berfungsi sebagai media tempat tanaman meletakkan akar, sumber unsur hara bagi tanaman dan sebagai media penyedia air bagi tanaman [9].

Media tanam yang digunakan yaitu: tanah, merang/sekam padi, dan juga pupuk kandang. Setelah bahan media tersebut terkumpul, dilakukan pencampuran media tanam dan dimasukkan ke dalam plastik polibag yang akan ditanami berbagai jenis varietas bibit. Proses penyiapan media tanam dapat dilihat pada Gambar 3.



Gbr. 3 Proses penyiapan media tanam.

#### 4) Proses penanaman bibit

Penanaman bibit dilakukan dengan meletakkan benih bibit ke dalam polybag yang sudah diisi oleh media tanam dan disiapkan di dalam bedeng semai. Penanaman benih tanaman ke dalam polibag dapat dilihat pada Gambar 4.



Gbr. 4 Penanaman bibit tanaman ke dalam media tanam.

#### 5) Proses penyungkupan bibit

Proses penanaman dilakukan di polybag dalam bedeng semai. Setelah dilakukan penanaman kemudian dilakukan penyungkupan selama 15-25 hari tergantung dari jenis bibit yang ditanam. Sungkup merupakan pelindung yang terbuat dari plastik yang dapat menghindari tanaman dari air hujan secara langsung [10]. Penyungkupan bertujuan untuk menjaga benih tanaman agar terlindung dari udara bebas, menjaga kelembaban udara, mencegah benih yang akan tumbuh dari serangan hama penyakit dan mengurangi intensitas cahaya matahari yang diterima oleh tanaman [11]. Penyungkupan tanaman dapat dilihat pada Gambar 5.



Gbr. 5 penyungkupan bibit setelah dilakukan penanaman.

#### 6) Tanaman batang atas

Keunggulan perbanyakan MPTS dengan teknik sambung yaitu memperbaiki kualitas dan kuantitas tanaman. Teknik sambung menghasilkan tanaman gabungan baru yang mempunyai keunggulan dari perakaran dan produksi. Keunggulan lain dari teknik sambung yaitu dapat mempercepat waktu berbunga dan berbuah, serta menghasilkan tanaman yang sifat berbuahnya sama dengan induknya [12]. Tanaman batang atas atau yang biasa disebut entris atau scion [13] merupakan potongan batang dari pohon induk yang buahnya berkualitas baik sehingga diharapkan dari hasil teknik sambung dapat menghasilkan keturunan yang sama dari pohon induk. Tanaman batang atas yang telah disambung dengan batang bawah dapat dilihat pada Gambar 6.



Gbr.6 Tanaman batang atas yang telah disambung dengan batang bawah.

#### 7) Tanaman batang bawah

Batang bawah atau yang disebut *rootstock* adalah tanaman batang bagian bawah yang digunakan untuk melakukan proses sambung dimana pada bagian ini dilengkapi dengan sistem perakaran yang berfungsi mengambil makanan dari dalam tanah untuk batang atas [14]. Syarat batang bawah yang sudah siap untuk disambung berumur sekitar 3-4 bulan sejak dalam penanaman di dalam polybag, namun pada beberapa jenis tanaman seperti alpukat dapat dilakukan proses sambung saat tanaman bawah berumur 1 bulan. Tanaman batang bawah yang siap dilakukan sambung dengan batang atas dapat dilihat pada Gambar 7.



Gbr. 7 Tanaman batang bawah

#### B. Perkembangan usaha pembibitan MPTS

Usaha persemaian MPTS di Provinsi Lampung pada tahun 2021 dikembangkan oleh 36 perusahaan yang terdaftar sebagai pengada pengedar benih bibit yang tercatat pada Dinas Kehutanan Provinsi Lampung [15]. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Lampung memiliki potensi dimana banyak perusahaan yang bergerak dibidang pembibitan yang dapat memenuhi permintaan pasar lokal maupun nasional.

Perjalanan usaha pembibitan di Provinsi Lampung terbilang sangat cepat, dilihat dari pertumbuhan perusahaan pembibitan dan perkembangan tiap-tiap perusahaan yang terus mengalami kenaikan jenis dan jumlah produksi bibit. Perbaikan fasilitas perusahaan pembibitan pun mengalami peningkatan, contohnya pada tahun 2015 rata-rata bedeng semai perusahaan pembibitan di Provinsi Lampung masih menggunakan bahan bambu, pada tahun 2022 rata-rata perusahaan pembibitan sudah menggunakan bedeng semai dengan bahan besi.

Dapat dilihat juga bahwa naungan persemaian pada tahun 2015 rata-rata masih menggunakan pelepah kelapa. Pada tahun 2022 naungan perusahaan pembibitan rata-rata sudah menggunakan plastik waring paranet.

Tiang penyangga naungan persemaian pada tahun 2015 rata-rata masih menggunakan bambu dan pada tahun 2022 sebagian perusahaan sudah merubah bahan tiang penyangga persemaian dengan besi. Perbaikan alat siram juga dilakukan dengan mengganti mesin *jet pump* dengan mesin sibel, hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya hisap air yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan air bibit dan

mempercepat proses penyiraman, jalur sistem penyiraman juga dilakukan perbaikan dengan menanam alat siram permanen yang disalurkan pada tiap blok bedeng semai sehingga dapat membantu dan memudahkan proses penyiraman.

Beberapa perusahaan juga sudah menerapkan sistem siram dengan teknologi alat siram otomatis dengan menggunakan mesin *sprinkler*. Perbaikan fasilitas penunjang perusahaan semakin tahun dapat dilihat perubahan yang signifikan, hal ini memberikan dampak positif bagi perkembangan perusahaan pembibitan di Provinsi Lampung.

#### C. Pemasaran pembibitan MPTS

Penjualan bibit tanaman dilakukan setelah kondisi bibit sudah mengalami pertumbuhan batang atas dan sudah mengalami percabangan setelah dilakukan penyambungan (*grafting*). Umur siap jual tanaman MPTS dimulai dari umur 2 bulan setelah dilakukan penyambungan sampai umur 2 tahun dalam kondisi polybag tidak rusak dan sistem perakaran tidak mengalami tembus hingga keluar polybag. Keunggulan dari MPTS adalah semakin lama umur tanaman maka semakin mahal harga yang ditawarkan untuk pembeli.

Pemasaran dilakukan dengan menjual bibit ke pemerintah melalui program reboisasi, penghijauan, bantuan, atau pengadaan bibit lain. Penjualan bibit juga dilakukan dengan menyasar kelompok-kelompok tani daerah, kelompok tani yang tinggal di daerah penyangga kawasan hutan, dan juga masyarakat umum yang ingin menanam MPTS.

Penjualan melalui pemasaran digital dengan media platform seperti *facebook*, *whatsapp*, *youtube*, *instagram*, Tokopedia, Bukalapak, Shopee, dan Marketplace. Namun diantara platform tersebut facebook menjadi pasar digital yang paling banyak digunakan oleh pembeli.

Sistem kerjasama antar perusahaan juga dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar yang ada. Sebagian perusahaan pembibitan di Provinsi Lampung saling bermitra untuk menyuplai barang dan menjual barang.

#### IV. KESIMPULAN

Usaha pembibitan MPTS di Provinsi Lampung memberikan dampak yang baik terhadap kepastian suplay kebutuhan permintaan pasar. 36 perusahaan tercatat di Dinas Kehutanan Provinsi Lampung sebagai pengada pengedar benih bibit tanaman yang siap untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar. Perkembangan usaha pembibitan di Provinsi Lampung secara umum mengalami kenaikan yang cukup pesat, terbukti dengan banyaknya perusahaan pembibitan yang melakukan perbaikan fasilitas penunjang produksi pembibitan untuk mencapai kualitas dan kuantitas bibit tanaman. Pemasaran bibit tanaman di Provinsi Lampung juga dilakukan dengan menyasar berbagai permintaan pasar, seperti kebutuhan bibit pemerintah, suplay terhadap kelompok-kelompok tani, dan masyarakat secara umum. Penjualan bibit juga di nilai sangat baik dengan menyasar pasar online yang diharapkan dapat menarik permintaan pasar dengan lebih luas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada perusahaan-perusahaan persemaian di Provinsi Lampung yang telah bersedia membantu untuk mendapatkan data penelitian ini dan juga kepada seluruh pihak yang terlibat.

#### REFERENSI

[1] Baransono, M, R., Kolengan, R, A., Niode, A, O. Analisis potensi pendapatan sektoral ekonomi di kabupaten teluk wondama. *Jurnal Ilmiah Berkala Efisiensi*. No 13 Vol 02 Hal 47-56. 2020.

[2] Wahyuningtias, A, D., Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Malang. *Journal Of Economics Research And Policy Studies*. No 1 Vol 1 Hal 1-11 2021.

[3] Hartadi, P. Analisis sektor unggulan yang berdaya saing pada subsektor pertanian dan pengaruhnya terhadap PDRB di kabupaten serdang bedagai. Skripsi. Universitas Negeri Medan. Medan. 73 hlm. 2019.

[4] Siregar. *Jenis Tanaman Mpts (Multy Purpose Tree Species) Di Daerah Kecamatan Padang Bolak Dan Barumon Tengah*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. 60 hlm. 2018.

[5] Septiawan, W., Indriyanto., Duryat. Jenis Tanaman, Kerapatan, Dan Stratifikasi Tajuk Pada Hutan Kemasyarakatan Kelompok Tani Rukun Makmur 1 Di Register 30 Gunung Tanggamus, Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. No 2 Vol 5 Hal 88-101 2017.

[6] Hidayat, M. Y., Fauzi, R., Siregar, C. Kesesuaian Lahan Beberapa Jenis Tanaman untuk Perbaikan Kualitas Lahan di Hutan Lindung Sekaroh (Land Suitability for Certain Types of Plants for Land Restoration in Sekaroh Protected Forest). *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, No 18, Vol 1, Hal 13-27. 2021.

[7] Wulandari, C., Harianto, S. P., Novasari, D.. *Pengembangan Agroforestry yang Berkelanjutan dalam menghadapi Perubahan Iklim*. Pusaka media. Bandar Lampung. 84 hlm. 2020.

[8] Auditira, F. *Respon Tingkat Penaungan Dan Lama Penyungkupan Terhadap Pertumbuhan Tanaman Mangga Garifta Merah (Mangifera Indica L.) Teknik Top Working*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 74 hlm. 2019.

[9] Girsang, R., Luta, D, A., Hrp, A, S., Suriadi. Peningkatan Perkecambahan Benih Bawang Merah (*Allium ascalonium L*) Akibat Interval Perendaman H<sub>2</sub>S<sub>04</sub> Dan Beberapa Media Tanam. *Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi*. No 1 Vol 4 Hal 24-28. 2019.

[10] Maxiselly, Y., Syahrian, H., Ariyanti, M. *Modifikasi Teknik Budidaya Tanaman Kina Belum Menghasilkan Di Wilayah Marginal Indonesia*. Buku. Deepublish. Yogyakarta. 2020.

[11] Hasibuan, W, G. *Pengaruh Pengaplikasian Zpt Bawang Merah (Allium Cepa L.) Dan Penyungkupan Terhadap Pertumbuhan Stek Kayu Pulai Darat (Alstonia Scholaris)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 49 hlm. 2021.

[12] Rediyono. Asruni. *Prospek Pengembangan Budidaya Durian (Durio Zibethius Murray) di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur*. *Jurnal Kindai*. No 16 Vol 2 Hal 342-352. 2020.

[13] Hsb, A, S, H., Bayu, E, S., Setiada, H. Pengaruh Aplikasi ZPT Sitokinin Terhadap Kompatibilitas Entres Pada Teknik Sambung Pucuk Tanaman Asam Gelugur (*Garcinia atroviridis Griff ex T. Anders*). *Jurnal Online Agroekoteknologi*. No 6 Vol 4 Hal 801-808. 2018.

[14] Wirawan, I, W, A., Dharma, I; P., Astiningsih, A, A, M., Pengaruh Umur Bibit

Batang Bawah Dan Teknik Penyambungan Terhadap Pertumbuhan Bibit Jambu Biji (*Psidium Guajava L.*). *Jurnal Agroekoteknologi Tropika (Journal of Tropical Agroecotechnology)*. No 4 Vol 7 Hal 478-488. 2018.

[15] Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. *Rekapitulasi Data Laporan Pengada Pongedar*

*Benih Dan Atau Bibit periode 2021*. Provinsi lampung. 2021.